

Filsafat Pengetahuan, Teologia, Mitologi dan Warna Kehidupan Lanjut Usia sebagai Umat Kristiani di HKBP Perumnas II Bekasi Selatan

Mesta Limbong¹, Manahan. P. Tampubolon², Gutser Siburian³

^{1,2,3} **Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Indonesia**
mesta.limbong@uki.ac.id, manahan_tb@yahoo.com, gutsersiburian3@yahoo.com

Abstrak

Lanjut usia (Lansia) adalah satu proses normal bagi setiap individu. Lansia juga bukan menjadi beban bagi diri pribadi maupun lingkungan internal/eksternal. Untuk itu, regulasi di Indonesia memberikan informasi bahwa para lansia jumlahnya semakin meningkat secara Nasional di Indonesia. Lansia di HKBP Perumnas II Bekasi selatan adalah bagian dari jumlah Lansia di Indonesia. Mereka memiliki aktivitas yang terprogram, namun mereka juga membutuhkan pencerahan dari bidang keilmuan maupun implikasinya sebagai umat kristiani. Tujuan Seminar dan diskusi dengan topik yang berhubungan dengan Filsafat Pengetahuan, Teologia, Mitologi dan Warna Kehidupan Lanjut Usia Sebagai Umat Kristiani di HKBP Perumnas II Bekasi Selatan" adalah salah satu wujud Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tujuan untuk memberikan perpestif baru bagi para lansia. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 46 peserta (73 %) dan 17 lansia tidak hadir (27 %). Dari data ini memberikan informasi lansia yang hadir masih lebih besar jumlahnya dari yang berhalangan/tidak hadir. Temuan dari hasil PkM: testimoni para lansia bahwa kegiatan sejenis belum pernah dilakukan sebelumnya, peserta lansia sangat antusias, dan mengharapkan kegiatan lain dapat dilakukan seperti pemeriksaan kesehatan.

Kata Kunci: Pengantar Filsafat, Teologia, Mitologi, Lanjut Usia (Lansia), Warna Kehidupan umat Kristiani

Abstract

The elderly is a normal process for every individual. The elderly are also not a burden on themselves or the internal/external environment. For this reason, regulations in Indonesia provide information that the number of elderly people is increasing nationally in Indonesia. The elderly at HKBP Perumnas II South Bekasi are part of the number of elderly in Indonesia. They have programmed activities, but they also need enlightenment from the scientific field and its implications as Christians. The aim of the seminar and discussion with topics related to the Philosophy of Knowledge, Theology, Mythology and the Color of Life for the Elderly as Christians at HKBP Perumnas II South Bekasi" is a form of Community Service with the aim of providing a new perspective for the elderly. The number of participants who attended was 46 participants (73%) and 17 elderly people did not attend (27%). This data provides information that the number of elderly people who attended was still greater than those who were unable to attend. Findings from the community service results: testimonials from elderly people that similar activities had never been done before, elderly participants were very enthusiastic, and hoped that other activities could be carried out, such as health checks.

Keywords: Introduction to Philosophy, Theology, Mythology, Elderly, Color of Christian Life

PENDAHULUAN

Hal yang mendasari berfikir filsafat sebagai dasar berfikir secara menyeluruh dari proses kehidupan. Dalam pemikiran filsafat ada tiga hal yang menjadi pokok permasalahan yaitu: logika berfikir, etika dan estetika. Karakteristik objek antologi ilmu terbatas kepada pengalaman manusia. Pembahasan pengetahuan tidak membahas sesuatu yang berada di luar pengalaman manusia. Jadi sarana berfikir ilmiah untuk memperoleh kebenaran ilmu dapat diperoleh melalui Bahasa, matematika dan statistika. Artinya manusia berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Teologia filosofis sebagai cabang teologia yang menggunakan metode filsafat guna memahami kebenaran Ilahi. Ada juga yang berpendapat bahwa logika dan filsafat diperlukan agar manusia dapat memenuhi sepenuhnya wahyu ilahi. Dalam alkitab dinyatakan untuk mengali kebenaran yang telah Allah sembunyikan adalah yang mulai Amsal 25:2, Allah menghimbau kita hindarilah omongan kosong yang tidak suci dan pertentangan-pertentangan yang tidak suci dan pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari apa yang

disebut pengetahuan (1 Timotius 6: 20). Firman Allah yang sendirinya dapat melengkapi kita untuk setiap perbuatan baik (2Timotius 3: 16 -17). Ini menunjukkan, bahwa pemahaman yang berhubungan dengan filsafat ilmu memiliki keterkaitan dengan teologia. Karena dalam prosesnya teologia juga dilakukan dengan menggunakan metode kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan, namun ada bagian yang dalam prosesnya menggandakan kuasanya yang bekerja dalam diri setiap yang memiliki keyakinan kepadanya.

Mitologi berkaitan dengan budaya masyarakat. Biasanya dipengaruhi oleh budaya, sejarah asal mula suatu tempat, seperti asal mula suku batak. Dan peran adat sitiadat misalnya dalihan natolu. Kehidupan yang berlangsung akan terus berproses dan berlanjut. Peran filsafat dan pengetahuan, teologia serta mitologi berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Untuk itu, para lansia tetap diharapkan mampu produktif sesuai dengan kemampuannya. Hal ini idealnya tercermin dalam warna kehidupan sebagai lansia dalam keseharian sebagai masyarakat maupun sebagai jemaat kristiani.

Dapat disimpulkan, bahwa kemampuan berfikir sebagai dasar dalam pengembangan filsafat, dan harus dipertanggung jawabkan secara keilmuan dan hal yang sama juga dilakukan oleh pakar teologia , yang menggunakan dasar proses teologia dengan menggunakan kajian yang juga dapat dipertanggung jawabkan, walaupun ada bagian yang sulit dipahami manusia karena keterbatasannya dalam berfikir dan manusia tetap saja dalam prosesnya tidak lepas dari budaya yang melekat dari dirinya dan berdampak terhadap proses kehidupannya.

Heryana yang dikutip oleh Biro Pusat Statistik yang yang memperhitungkan lanjut usia (lansia) tahun 2021, menyatakan bahwa penuaan penduduk (*ageing population*) dapat dimanfaatkan sebagai bonus demografi kedua bagi dunia. Karena lansia yang produktif dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian.

Tujuan

Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Perumnas II Bekasi Selatan, sebagai berikut.

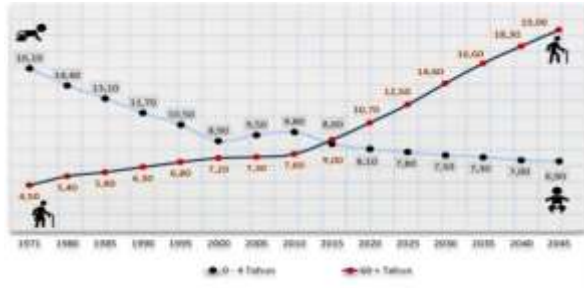
1. Mewujudkan dan mengejawantahkan VMT Prodi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana, UKI;
2. *Sharing* pengetahuan dan pengalaman, agar para lansia di HKBP Bekasi Selatan tetap dapat melakukan melakukan aktivitas hidupnya secara seimbang antara kehidupan bermasyarakat dan berkeyakinan sebagai umat kristiani dan tetap *up to date* dalam menyikapi perkembangan yang terjadi, baik dari aspek pengetahuan.
3. Merintis kerja sama berkelanjutan.

Teori

Di usia yang sudah termasuk kelompok usia lanjut, produktivitas hidup tetap harus dapat dilakukan. Minimal untuk tetap hidup seimbang antara kehidupan bermasyarakat dan mencerminkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pola dalam melaksanakan kehidupan saat ini, tetap harus dilakukan secara proporsional. Mulai dari mandiri, bersosialisasi dan menyadari bahwa ada perbuahan dalam hidup. Tetapi tetap saja mampu berkontribusi untuk untuk lingkungan terdekat tanpa menjadi beban.

Gambar berikut merupakan proses perubahan secara fisik terhadap kehidupan setiap pribadi

Grafik 1, Lansia 1971 – 2045



Sumber Grafik, BPS, 2021

Bagaimanapun, usia lanjut bukan penghalang untuk melakukan aktivitas kehidupan secara seimbang. Sehingga tetap positif dalam melivati setiap hari dengan mengisi kehidupan, seperti: membaca, berbagi pengetahuan melakuka hobi yang positif, sesuai dengan kemampuan diri masing-masing. Beberapa mahasiswa yang studi lanjut di Prodi M.H, PDH dan di Magister arsitektur, beberapa diantaranya sudah lansia, tetapi mereka tetap mau belajar untuk membuat pikiran dan tindakan mereka bermanfaat sesuai bidang keilmuannya dan memang masih aktif sesuai profesinya masing-masing. Artinya, tetap dapat produktif walaupun sudah lanjut usia.

Secara fisik dalam diri lansia dapat dipastikan ada penurunan, namun, ada bagian dari dirinya yang harus semakin

diperkuat yang berhubungan dengan nilai sosial, hidup lebih mengerti arti panggilan sebagai pengikut Kristus serta kesadaran adanya penurunya kekuatan fisik tetap dapat dimbangi dengan kekuatan rohani yang produktif. Sebagaimana yang dikatakan oleh UNESCO⁴ belajar sepanjang hayat, menjadi bagian dari tiap individu, Termasuk lansia.

Menurut *Word Health Organisation* (WHO) yang dikembangkan Kalia Anna⁴ lansia dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: lansia muda (60 – 69 tahun), lansia madya (70 – 79 tahun), dan kelompok lansia tua usia 80 ke atas. Asupan gizi yang seimbang dalam pola makan, asupan gizi rohani dan sosial menjadi prioritas para lansia. Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia

Kemandirian dapat diukur dengan menggunakan menggunakan instrument *Activity Daily Living*. *Activity Daily Living* merupakan alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang dengan menanyakan aktivitas sehari-hari, untuk mengetahui lansia yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari atau

mampu melakukan secara mandiri (Purba et al., 2022). Diperlukan adanya pencatatan terhadap aktivitas yang dilakukan sehari-hari untuk membantu para lansia mengatur kehidupannya. Dapat dipastikan rutinitas yang dilakukan bermanfaat bagi kehidupan sebagai masyarakat gereja dan manfaat bagi lingkungannya.

Teori perkembangan Santrock (2014), menjelaskan bahwa masa lansia berada pada masa usia akhir. Masih dalam Santrock perlu diperhatikan hal-hal yang dapat menunjang kebahagiaan lansia, seperti: Sikap menyenangkan terhadap lansia sebagai akibat adanya kontak dengan kawan seusianya, Melakukan kesenangan dari masa kecil sampai dengan lansia, Bebas melakukan kegiatan, tanpa intervensi, realistis, menerima kenyataan hidup saat ini, mempunyai kesempatan untuk memantapkan kepuasan dan pola hidup diterima sebagai anggota, berpartisipasi dengan kegiatan yang menarik, diterima oleh kelompok dan memperoleh respek dari kelompok sosial, puas dengan status saat ini, kesehatan yang baik, puas dengan status perkawinan, menikmati kegiatan rekreasi, menikmati kehidupan

social dengan kerabat, keluarga, melakukan kegiatan produktif

Butir-butir yang disampaikan Santrock menjadi poin penting dalam proses aktivitas kehidupan yang dilakukan para lansia. Hal ini dapat dilakukan secara seimbang, saat masing-masing lansia melakukannya secara seimbang dan disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Untuk produktivitas bukan berarti harus menghasilkan, tetapi ada dampak kepuasan yang diterima setelah melakukan kegiatan tertentu.

Wulantika, dkk (2021), melakukan PkM untuk membantu lansia untuk mencapai *succsesfull aging*, menjadi lansia yang sejahtera fisik, psikis, sosial dan finansial. Sehingga bias menikmati sisa hidupnya dengan bahagia tanpa tekanan.

Hari Lansia 2023, dengan tema Lansia Terawat Indonesia Bermartabat. Ini adalah bentuk dukungan dan kepedulian nasional terhadap para lansia. Untuk itu, aktivitas yang dilakukan secara teratur dan terstruktur dalam program lansia di Bekasi, memberikan dampak terhadap hidup yang bermakna. Tidak hanya selogan, tetap harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh ada dua presiden

yang berusia yang termasuk kelompok lansia tua tetapi tetap produktif, yaitu Presiden Amerika Joe Biden, dan mantan PM Malaysia Mahathir Muhamad.

Usia lanjut (Lansia) akan semakin meningkat, seiring dengan pola hidup sehat yang semakin baik, dan adanya kesadaran diri bahwa lansia jugadapat mandiri. Tahun 2020 peningkatan terjadi hampir 10,7 % dibandingkan dengan data tahun 2021 meningkat 0.7 %. Diproyeksikan tahun 2045 menjadi 19.9 %. Ini menunjukkan, terjadi penambahan lansia.

Pertumbuhan jumlah lansia perlu diantisipasi sehingga kemandirian para lansia tetap berlangsung dan tidak menjadi beban masyarakat maupun keluarga. Untuk itu, perlu adanya relationship antara para orangtua yang sudah lansia dengan generasi muda yang masih produktif. Sehingga kesadaran generasi muda untuk memberikan tempat dalam proses sosialnya terhadap para lansia. Mulai dari hal-hal kecil, seperti menghargai, memberikan perhatian dan adanya kesadaran generasi muda, bahwa para lansia juga memiliki kehidupan dan layak diberikan perhatian sebagaimana

seharusnya. Tidak menutup kemungkinan para lansia mungkin berkelu kesah, perlu didengarkan dan menerima mereka apa adanya. Hidup adalah proses, supaya yang muda juga paham, bahwa usia yang terjadi dalam diri para lansia adalah satu proses panjang. Penelitian yang dilakukan Tjomo, at all. 2024, temuannya menunjukkan bahwa para lansia di Kotamobagu sebagian besar kemampuan intelektualnya utuh. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa kognitif akan mengalami perubahan pada saat terjadi sistem proses penuaan pada tubuh. Kemampuan proses informasi mengalami penurunan, kemampuan mengingat juga menurun. Setiati, Harimurti & Govinda R, dalam Tjomo, 2024). Sedangkan pendapat Samuel dalam Dwiputri (2020), seiring bertambahnya usia, pikiran manusia berkembang lebih jauh. Lansia biasanya lebih mahir dari orang muda dalam dimensi kongnitif tertentu, terutama berbeda dalam memecahkan masalah tertentu dan dianggap lebih "arif" memiliki empati lebih besar, lebih tepat dalam memandang status emosional orang lain dan lebih memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Dapat disimpulkan, bahwa usia lanjut dapat dikelompokkan dala lansia muda, lansia madya dan lansia tua. Masing-masing kelompok memiliki kekuatan fisik dan mental yang berbeda. Dari data tahun 2007 tercatat ada 2608 jiwa yang mengambil bagian dalam pelayanan di gereja HKBP Perumnas II Bekasi. Hanya saja tidak ada rincian berapa jiwa untuk usia lansia. Selama tahun 2023 kira-kira 40-50 lansia yang aktif kaum bapak, maupun kaum ibu.

Menurut Havinghurt, bawa pada usia lansia, tugas perkembangannya adalah: kemampuan menyesuaikan diri dan berkaitan dengan dengan menurunnya kesehatan dan kekuatan fisik, menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan, serta bersiap kehilangan pasangan hidup. Dan, secara umum para lansia menyadari hal ini, namun tetap saja harus dingatkan dan disadarkan bahwa kondisi ini bukan datang secara tiba-tiba. Bagaimana dengan kehidupan para lansia di lingkungan HKBP Perumnas II Bekasi. Aktivitas kegiatan yang dilakukan dapat diunduh dari diunduh dalam kehidupan sosial para lansia, antara lain: paduan suara, melakukan kunjungan antar lansia di Jakarta,

pelayanan PA bersama, serta kunjungan sosial lainnya. Para lansia tetap melakukan aktivitas kegiatan yang bermanfaat dan memberikan peluang bagi masing-masing pribadi untuk mendapat kesempatan bersosialisasi dan melakukan aktivitas kegiatan yang bermanfaat.

METODE

Program PkM ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut ini.

Tabel 2: Perencanaan PkM

Tahap Awal	Topik bahasan	Keterangan
Perencanaan	Diskusi dengan pengurus lansia, dilaksanakan di pertengahan Februari 2024	Pemberitaan di warta Gereja 3/3/2024. Dilaksanakan oleh Prof. Manahan
Pelaksanaan	Dilaksanakan tanggal 6/3/2024, sesuai kesepakatan	Awalnya direncanakan tanggal 26/2/2024, dilakukan perubahan menjadi tanggal 6/3/2024, kerjasama tim
Evaluasi	Tindaklanjut untuk kegiatan di lingkup gereja dengan melibatkan kelompok	PkM berikutnya ditargetkan untuk pemuda gereja, atau guru-guru sekolah minggu

	lain di luar lansia	Sebagai tindak lanjut, dilaksanakan tim
--	---------------------	---

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan sesuai kesepakatan antara Tim PkM dari Prodi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia dengan Pengurus Lansia di Perumnas II Bekasi Selatan. Kegiatan dilaksanakan Rabu 6 Maret 2024.

Materi yang disampaikan berkaitan dengan kebutuhan dari para lansia yaitu, keinginan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan serta implikasinya dalam kehidupan sebagai umat Kristiani yang diharapkan tetap produktif sesuai dengan kondisi dari masing-masing Lansia.

Pembahasan dari Nara sumber banyak mengelitik para peserta, misalnya bagaimana melakukan kehidupan yang seimbang. Tidak mudah dilakukan



Gambar 1: Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon. M.M dan Prof. Dr. Mesta limbong. M.Psi



Gambar 2: Pengurus lansia, Pendeta, narasumber dan moderator kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari mulai paparan hasil diskusi dan Tanya jawab, yang berlangsung 3.15, berlangsung dengan sangat sukacita. Biasanya, para lansia 2 jam saja sudah jenuh. Setiap lansia yang mengikuti kegiatan memberikan kontribusi untuk bertanya dan memberikan pendapat. Tidak mudah untuk mereka menerima seluruh paparan materi, karena menurut lansia

tidak mudah untuk diserap. Tetapi semangat dan keingintahuan membuat mereka bertahan melebihi waktu yang disepakati. Pengakuan para lansia tetap mengharapkan adanya pencerahan dari narsum yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kehidupan religious yang disampaikan secara berkala perlu didampingi dengan aktivitas lain yang memberikan kontribusi positif terhadap cara mereka berfikir dan bertindak. Para lansia menyadari bahwa apa yang mereka rasakan saat ini adalah berkat dan kemurahan Tuhan. Beberapa hal yang disampaikan oleh narsum membuat para lansia menyadari bahwa saat ini mereka dapat produktif sesuai dengan kapasitas mereka sebagai pribadi dan tentunya adanya dukungan keluarga.

Para Lansia sangat berharap bahwa mereka tidak ingin bergantung kepada anak-anak mereka yang telah berkeluarga. Untuk membuat kehidupan seimbang tidak mudah, tetapi harus dilatih. Latihan yang dimaksud tentunya adanya kesadaran dari setiap Lansia melakukan aktivitas hidup, sesuai dengan kapasitas diri masing-masing dan melakukannya tanpa beban.

Pengendalian diri dalam menikmati makanan juga diperlukan, sehingga tidak menjadi penyakit. Keseimbangan dalam hidup berhubungan dengan kesadaran diri secara fisik, sosial dan psikologis.

SIMPULAN

Kegiatan yang berlangsung sejak pukul 10.00 sampai dengan pukul 15.15 berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya para lansia sampai dengan acara selesai dan jumlahnya konsisten 45 peserta. Usulan kongkrit dari peserta ditindalanjuti dengan kegiatan lain, misalnya melakukan pengecekan kesehatan terhadap lansia. Dan topik lainnya yang memperkaya pemahaman para lansia untuk dapat merajut kehidupan yang lebih bermakna dalam proses perjalanan hidup.

Usul dari tim PkM prodi M.AP PPs UKI, karena adanya MoU diharapkan dapat berbagi pengetahuan dengan guru-guru sekolah minggu kaitannya dengan metode pengajaran dan lainnya yang membantu pemahaman baru

kepada para guru-guru sekolah minggu.



Gambar 3: Foto Bersama dengan para Lansia

Rekomendasi

Merujuk definisi usia yang ditentukan oleh WHO, maka para kelompok usia berusia 60-80. Jadi ada dua kelompok. Namun, mereka juga diharapkan memiliki aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi hidup mereka, misalnya mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti saling melakukan aktivitas sosial yang memberikan dampak positif bagi kehidupannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pendeta pelayanan di HKBP Perumnas II Bekasi, kepada para Lansia yang begitu antusias mengikuti kegiatan sampai 5 jam dengan sukacita, serta regulasi kampus UKI melalui LPPM

yang mempefilitasi terselenggaranya kegiatan. kegiatan yang telah berlangsung dengan sangat baik.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia., 2021. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. Diakses pada 25 Maret 2024 dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>.Girsana%20Andry%20Poltak%20Lasriado,%20dkk%202023

falentina Tarigan, E., Azizah, N., Tambun, M., Sepriyana, T., & Sinaga, W. N. (2021). Pelaksanaan senam lansia untuk peningkatan kualitas hidup lansia. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 440-444.

Gramedia Blog., 2024. Kumpulan Ayat Alkitab yang Memotivasi Hidup Lebih Baik Untuk-Mu. Diakses pada 20 Maret 2024 dari <https://www.gramedia.com/literasi/ayat-alkitab-yang-memotivasi/>

- Kemenkes RI., 2016. Buku Kesehatan Lanjut Usia. Diakses pada 15 Maret 2024 dari <https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/BUKU%20LANJUT%20USIA%20-%20Indonesia.pdf>
- Khasanah, S. Membangun Masyarakat Peduli Lansia: Peran Generasi Muda dalam Mengatasi Tantangan Tua Rentang Hidup. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(2), 121-128
- Sianipar, D., Kia, A. D., Rantung, D. A., & Sairwona, W. (2019). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Warga Binaan Kristen Melalui Pendidikan Agama Kristen di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 89-97.
<https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1274>
- Sitompul, F., Lumbantobing, R., Wei, T. I., & Simanjuntak, T. P. (2022). Penyuluhan Vitamin dan Suplemen yang Dibutuhkan Tubuh Lansia di Kelurahan Tidung, Pulau Seribu 17-19 Juni 2022. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(2), 896-904.
- Situmorang, K. (2021). Pertemuan Antara Teologi, Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Teologi Rahmat*, 7(1).
- Tjomo, V., & Rompas, S. S. (2024). GAMBARAN FUNGSI INTELEKTUAL LANJUT USIA DI KELURAHAN MOTOBOI BESAR, KECAMATAN KOTAMOBAGU TIMUR. *JURNAL KEPERAWATAN*, 12(1), 50-57.
- Wilantika, R., Lestari, D. A., & Nafisah, N. (2021). LANSIA "SUCCESSFUL AGING";(UPAYA MEWUJUDKAN LANSIAYANG SEHAT SECARA FISIK, PSIKIS, SOSIAL DAN FINANSIAL). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, Teknologi, Sosial dan Pendidikan (JPM Kosonk)*, 3(1), 9-16.